

**PERAN TAKMIR MASJID DALAM PEMBINAAN DAKWAH PADA
REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) AL-AMIN KELURAHAN
LERE KECAMATAN PALU BARAT KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)
Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu*

Oleh:

ASRAL
NIM : 19.4.10.0042

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
DATOKARAMA PALU
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul **“Peran Takmir Masjid Dalam Pembinaan Dakwah Pada Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Amin Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat Kota Palu** benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal karena hukum.

Palu, 3 Maret 2024

Penyusun



Asral

194100042

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Peran Takmir Masjid dalam Pembinaan Dakwah pada Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Amin Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat Kota Palu** oleh mahasiswa atas nama Asral dengan NIM : 19.4.10.0042, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah melalui pemeriksaan secara seksama dari masing-masing pembimbing, maka skripsi ini dipandang telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan di depan dewan penguji.

Palu, 03 Maret 2024
22 Syaban 1445 H

Mengetahui :

Pembimbing I



Dr. Adam, M.Pd., M.Si.

NIP : 196912311995031005

Pembimbing II



Zuhra, S.Pd., M.Pd.

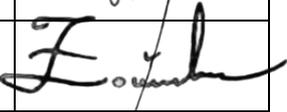
NIP : 19860814 201903 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Asral NIM 19.4.10.00.42 dengan judul **Peran Takmir Masjid Dalam Pembinaan Dakwah Pada Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Amin Kelurahanlere Kecamatan Palu Barat Kota Palu** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal **tanggal ujian** dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana sosial program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perrbaikan.

Palu, 03 Maret 2024

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Dr. Tamrin, M.Ag.	
Penguji I	H. Muhammad Munif, S. Ag., MA.	
Penguji II	Taufik, S.Sos.I., M.S.I	
Pembimbing I	Dr. Adam, M.Pd., M.Si.	
Pembimbing II	Zuhra, S.Pd., M.Pd.	

MENGETAHUI

**Ketua Program Studi Komunikasi dan
Penyiaran Islam**



Dr. Khairuddin Cikka, S.Kom.I.,M.pd.I.

NIP. 19881230 201903 0 005

**Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah**



Dr. H. Sidik.,M.Ag

NIP. 19640616 199703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Swt telah memberikan nikmat berupa waktu dan kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Takmir Masjid Dalam Pembinaan Dakwah Pada Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Amin Kelurahanlere Kecamatan Palu Barat Kota Palu. Shalawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang telah mengubah peradaban dunia, dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang oleh ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Selama proses penyusunan skripsi, penulis mendapat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis, ayah Samsul dan ibu Nur Asia yang dimana mereka bagaikan surga tempat penulis dan malaikat penjaga untuk penulis. Terimakasih karna telah melahirkan dan merawat penulis, terimakasih juga untuk keluarga penulis yang selalu memberikan kasih sayang, waktu, dan pengorbanan baik moril maupun materil secara tulus dan ikhlas. Serta senantiasa selalu memberikan dukungan dan motivasi melalui doa-doa yang dipanjatkan.

2. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag.
4. Ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, bapak Khairuddin Cikka, S.Kom.I.,M.pd.I. dan bapak Mursyadil Haq Firmansyah, S. Phil. selaku sekretaris jurusan yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan pada mahasiswanya.
5. Dosen Pembimbing Akademik Drs. Ismail Pangeran, M. Pd. I. yang telah memberikan arahan kepada peneliti.
6. Bapak Dr. Adam, M.Pd., M.Si. selaku pembimbing I dan ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II. yang telah meluangkan waktu, memberikan motivasi, kritik dan saran serta bimbingan dari awal pengerjaan hingga selesainya skripsi ini.
7. Kepada ibu Dra. Hj Fatiya Dg Matantu saya ucapkan terimah kasih karena telah memberikan arahan dan masukan kepada peneliti.
8. Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah mencurahkan ilmu selama masa perkuliahan.
9. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah khususnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

10. Spesial untuk adik saya Qonita Syahidah, om Ikbal, tante Suhrani, sepupu Khaerunnisa dan Aunila yang selalu mendukung dan memotivasi serta membiayai selama kuliah.
11. Teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 khususnya Kelas KPI 2 yang selalu membantu dan telah berjuang bersama selama masa perkuliahan.
12. Untuk Maharani yang menjadi support system terbaik yang banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
13. Sahabat terbaik , Akbar, Yakup, Isra, Rahman, Rega, Riski, Rafli dan Rajap Terima kasih telah menjadi sahabat perjuangan UIN Datokarama Palu di Palu.
14. Seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Semoga bantuan, dukungan dan doa yang sudah diberikan dapat menjadi kebaikan dan ladang amal kelak.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Namun, penulis sudah berusaha maksimal sesuai dengan segala daya dan upaya penulis miliki.

Palu, 19 Juni 2023

Penulis

ASRAL
NIM: 19410004

DAFTAR ISI

HALAM SAMPUL	i
PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah	6
E. Garis-Garis Besar Isi	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	13
1. Peran Takmir Masjid	13
2. Metode Pembinaan Dakwah Oleh Takmir Masjid Pada Risma	17
3. Tujuan Dakwah Pada Risma	19
4. Dampak dari Peran Takmir Masjid dalam Membina Risma	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi Penelitian	23
C. Kehadiran Peneliti	24
D. Data dan Sumber Data	24
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Teknik Analisis Data	26
G. Pengecekan Keabsahan Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN	31
A. Biografi Kelurahan Lere	31
1. Sejarah Kelurahan Lere	34
2. Data jumlah Penduduk, Pendidikan, Tenaga Kerja, dan Potensi Ekonomi	35
B. Sejarah Risma Al-Amin Kelurahan Lere Kota Palu	39
C. Peran Takmir Masjid Dalam Pembinaan Dakwah Pada Risma Al-Amin Kelurahan Lere Kota Palu	43
D. Persepsi jamaah terhadap keberadaan Risma Al-Amin di Kelurahan Lere Kota Palu	52

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Takmir Masjid dalam Pembinaan Risma Al-Amin Kelurahan Lere Kota Palu ...	57
--	----

BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nama Penulis : Asral
Nim : 19.4.10. 0042
Judul Skripsi : PERAN TAKMIR MASJID DALAM PEMBINAAN DAKWAH
PADA REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) AL-AMIN
KELURAHAN LERE KECAMATAN PALU BARAT KOTA
PALU

Pembinaan dakwah pada Risma sangat penting dilakukan, mengingat usia remaja adalah usia yang rentan terhadap kondisi mental emosional dan pengaruh negatif sebab karakternya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan yang demikian, remaja mudah sekali terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya. Untuk itu penulis melakukan kajian lebih mendalam terhadap peran takmir masjid dalam pembinaan dakwah pada risma. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana peran takmir masjid dalam membina Risma AL-Amin di Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat Kota Palu? dan (2) Apa saja faktor pendukung serta penghambat bagi takmir masjid dalam melakukan pembinaan Risma AL-Amin di Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat Kota Palu?

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian, (1) Seorang takmir Masjid harus mampu menerapkan poin dari proses penggerakan Dakwah. Pemberian motivasi terhadap RISMA Al-Amin, dengan memberikan *reward* kepada anggota risma, bimbingan dalam melaksanakan setiap kegiatan, penyelenggaraan komunikasi dalam berbicara agar anggota risma dapat terlatih dalam berkomunikasi ataupun berbicara di depan umum. (2) Adapun secara garis besar faktor pendukung takmir masjid AL-Amin dalam menjalankan perannya yaitu Sumber Dana, Fasilitas Masjid, Latar Belakang Anggota Risma, dan Semangat Takmir. Adapun faktor penghambat yang penulis temukan di antaranya Kesibukan sebagian Pengurus, Semangat yang Menurun, Pengurus Kurang Aktif, dan Adanya Aktivitas Lain.

Kesimpulan dari penelitian ini, (1) Peran takmir masjid dalam pembinaan dakwah pada remaja islam masjid (risma) al-amin kelurahan lere kecamatan palu barat kota Palu. Akan sangat menentukan warna dari kegiatan karena pemimpin harus mampu memberikan sebuah motivasi. (2) peran pemuda risma dan juga jamaah dalam mengembangkan dakwah sangatlah berpengaruh bagi lancarnya sebuah kegiatan, upaya mengembangkan dakwah serta aktifitas dakwah Risma Al-Amin.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang sempurna sebagai sumber dari segala sumber pengetahuan yang di dalamnya manusia di tuntut untuk beriman kepada Allah SWT dan meneladani sang teladan yaitu nabi Muhammad SAW. Terbinanya iman seorang muslim adalah modal dasar menuju terbentuknya masyarakat muslim. Oleh karena itu, pembinaan pribadi muslim harus di tindaklanjuti ke arah pembinaan suatu masyarakat Islam. Salah satu tempat untuk pembinaan masyarakat muslim adalah masjid.

Masjid mempunyai kedudukan penting dalam pembinaan dakwah, masjid merupakan tempat dalam memberikan tuntunan dan pembelajaran kepada kaum muslimin, baik yang berhubungan dengan masyarakat maupun masalah aqidah dan akhlak pribadi seseorang yang disalurkan melalui kegiatan dakwah. Masjid dapat digunakan sebagai sarana pembinaan dakwah karena mempunyai fungsi sebagai tempat untuk mendekatkan diri kepada Allah dan sebagai pusat pembinaan moral.¹

Masjid merupakan tempat pembinaan yang sangat strategis untuk membangun kualitas umat. Nabi Muhammad SAW dan para khalifah sesudahnya setiap hijrah dari suatu daerah menempati daerah yang baru untuk menetap, maka bangunan yang pertama di bangun adalah masjid.

Rasulullah SAW membangun masjid selain digunakan sebagai tempat beribadah juga digunakan sebagai tempat pelaksanaan aktivitas dakwah, seperti

¹ Abu Bakar, H. *Manajemen masjid berbasis II*, (Yogyakarta: Arina, 2007), 9.

mendidik umatnya agar mampu mengatur urusan dunia dan urusan agama pada tingkat individu, keluarga, masyarakat dan negara. Oleh karena itu, masjid memiliki peran yang sangat luas mencakup aspek-aspek ibadah, perayaan hari besar islam, ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, pengelolaan dan sebagainya.²

Salah satu pendukung utama dalam pembinaan dakwah yaitu takmir masjid. Takmir masjid adalah seorang muslim yang beriman memiliki kepribadian Islami dengan sejumlah ciri yang melekat pada dirinya seperti memahami ilmu agama dengan baik, memiliki wawasan yang luas, menjaga shalat berjamaah, bersungguh sungguh dan bertanggung jawab dalam memakmurkan masjid. Hal ini sebagai mana dinyatakan Allah dalam AL Qur'an

يَخْشَىٰ وَلَمْ الزَّكَاةَ وَآتَى الصَّلَاةَ وَأَقَامَ الْآخِرِ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ آمَنَ مَنْ اللَّهُ مَسْجِدَ يَعْمُرُ إِنَّمَا
الْمُهْتَدِينَ مَنْ يَكُونُوا أَنْ أُولَئِكَ فَعَسَىٰ ۗ اللَّهُ إِلَّا

Terjemahannya:

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. At-Taubah: 18).³

Takmir masjid sebagai mediator dalam meningkatkan pendidikan dan pengetahuan agama bagi remaja islam masjid atau yang biasa di sebut dengan Risma.⁴ Risma adalah generasi penerus kemakmuran masjid yang dibutuhkan umat muslim. Salah satu tolak ukur agar masjid bisa makmur selamanya dengan

² Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah Respons Dai Dinamika Kehidupan di Kaki Ceramai*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 92.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an, Terjemahan, Tafsir LPMQ Istiqlal*, (Jakarta: Pustaka Lajna, 2019), 189.

⁴ Taufik Rahman, *Peran Takmir Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan*, (Malang: UIN Malang, 2008), 1.

adanya Risma, pentingnya ikut berupaya memakmurkan masjid sejak didirikan organisasi yang bernama Risma, menunjukkan bahwa Risma memiliki dampak yang positif bagi masyarakat muslim sekitar karena Risma di tuntut takmir masjid untuk menjaga shalat berjamaah melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat untuk umat yang bersifat positif di banding dengan sebelum bergabung dalam organisasi Risma.

Pembinaan dakwah pada Risma sangat penting dilakukan, mengingat usia remaja adalah usia yang rentan terhadap kondisi mental emosional dan pengaruh negatif sebab karakternya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan yang demikian, remaja mudah sekali terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya.⁵

Takmir di setiap masjid dapat menjadi wadah pembentukan karakter yang baik bagi Risma yang dalam dunia nyata pergaulannya masih sangat rawan. Saat ini banyak kita jumpai pergaulan bebas remaja yang menimbulkan masalah dan meningkatkan kriminalitas. Hal itu bisa terjadi karena adanya beberapa faktor antara lain: tidak adanya pembentukan organisasi remaja islam masjid sehingga remaja enggan melakukan nilai-nilai agama, tidak adanya upaya pengurus masjid sekitar untuk membentuk moral dan karakter remaja melalui pembinaan dakwah, dan rendahnya kesadaran diri remaja itu sendiri terhadap bahaya pergaulan.

Takmir masjid berupaya melakukan berbagai macam kegiatan-kegiatan dakwah rutin dalam membina karakter Risma. Dengan melalui berbagai macam

⁵ Yayan Asliyan Syah, *Peranan Remaja Masjid Dalam Peningkatan Nilai Karakter* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kali jaga, 2016), 3.

kegiatan tersebut, akan timbul kesadaran pentingnya menjaga moral serta karakter diri masing-masing individu agar mereka dapat menjadi generasi penerus yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak baik. Dalam penelitian hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, takmir masjid AL-Amin melakukan pendekatan-pendekatan kepada Risma agar bisa meningkatkan motivasi mereka menjadi lebih baik, mendalami hukum ajaran agama islam, dan lebih banyak bergaul dengan orang-orang Soleh di Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat. Beberapa pendekatan yang dilakukan takmir masjid yaitu: pendekatan pertama yang mempelajari, mengelola serta mengamati remaja. Pendekatan perilaku memanfaatkan sifat tentang perilaku yang dapat membantu takmir masjid dalam memahami karakter Risma di Kelurahan Lere.⁶

Peneliti melakukan observasi dalam penelitian ini, peneliti melihat bahwa di masjid AL-Amin difungsikan dengan kegiatan rutin Risma kelurahan Lere untuk mendalami ilmu agama yaitu dengan menggalang dana untuk santunan duka di setiap hari Sabtu, pengajian rutin dan taklim yang di gelar setiap malam minggu setelah shalat isya berjamaah dan menjadi khatib pada kutbah jum'at. Risma bersemangat dalam mengikuti kegiatan karena atas dasar kesadaran takmir masjid AL-Amin dalam memberikan dukungan dan dorongannya kepada kegiatan-kegiatan organisasi Risma.⁷

Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang aktivitas dakwah yang dilaksanakan di Masjid AL-Amin dengan judul penelitian “PERAN TAKMIR MASJID DALAM PEMBINAAN DAKWAH PADA REMAJA ISLAM MASJID

⁶ J. Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Kencana, 2004), 26.

⁷ Observasi Awal, Ketua Remaja Islam Masjid AL-Amin Kelurahan Lere, Pada Tanggal 12 April 2023.

(RISMA) AL-AMIN KELURAHAN LERE KECAMATAN PALU BARAT KOTA PALU”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan tersebut, maka penulis menemukan rumusan masalah yang akan di teliti yaitu:

1. Bagaimana peran takmir masjid dalam membina Risma AL-Amin di Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat Kota Palu?
2. Bagai mana persepsi jamaah terhadap keberadaan Risma Al-Amin di Kelurahan Lere Kota Palu?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi takmir masjid dalam melakukan pembinaan Risma AL-Amin di Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat Kota Palu?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran takmir masjid dalam membina Risma AL-Amin di Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat Kota Palu.
- b. Untuk mengetahui persepsi jamaah terhadap keberadaan Risma Al-Amin di Kelurahan Lere Kota Palu
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi takmir masjid dalam melakukan pembinaan Risma AL-Amin di Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis dengan selesai penelitian ini maka penulis berharap dapat dijadikan sebagai rujukan dan pengetahuan bagi pembaca terkhusus bagi remaja islam masjid, pengurus masjid dan lainnya.
- b. Manfaat praktis pada takmir masjid, agar dalam memakmurkan masjid dapat terus berkembang dan kegiatan bagi Risma selalu di perhatikan sehingga dapat menjadikan masjid sebagai pusat peradaban. Manfaat praktis bagi Risma agar dapat ikut dalam memakmurkan masjid dengan memiliki akidah dan akhlak yang mulia.

D. Penegasan Istilah

Sebelum penulis menguraikan penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis akan menguraikan judul yang akan di teliti. Judul merupakan hal yang penting dalam penyusunan sebuah karya ilmiah dan akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi proposal. untuk lebih memudahkan pemahaman kita terhadap pengertian penelitian yang berjudul *Peran Takmir Masjid Dalam Pembinaan Dakwah pada Remaja Islam masjid (RISMA) AL-Amin Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat Kota Palu.*

1. Peran

Peran didefinisikan sebuah aktivitas yang dilaksanakan atau di jalankan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan.⁸ Dalam penelitian ini jika seseorang

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), 143.

takmir masjid telah melaksanakan salah satu kewajiban dalam pembinaan Risma, berarti seseorang takmir tersebut telah menjalankan sebuah peran.

2. Takmir Masjid

Takmir masjid adalah pengurus seluruh kegiatan dalam pembinaan Risma, semua kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya. Jumlah takmir masjid yang banyak meliputi penasihat, ketua, sekretaris, bendahara, idarah, imarah dan riayah serta lembaga-lembaga yang memiliki kepribadian Islam, menjaga shalat berjamaah di masjid serta bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab.⁹

3. Pembinaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah perbuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara budaya untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan adalah suatu proses di mana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan.¹⁰ Dalam konteks penelitian ini, segala usaha dan kegiatan bermanfaat yang dilakukan takmir masjid terhadap Risma merupakan suatu pembinaan dalam membantu mencapai tujuan dakwah.

4. Dakwah

Dakwah merupakan segala bentuk aktivitas penyampaian, menyeru, memanggil, permohonan dan permintaan ajaran Islam kepada orang lain dengan

⁹ Hanik Asih Izzati, *Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: IAIN Salatiga, 2017), 2.

¹⁰ Departemen dan Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 62.

berbagai cara bijaksana dan lemah lembut agar mempelajari, memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan. Berbagai cara bijaksana itu mestilah di laksanakan dengan seperangkat ilmu yang di sebut sebagai ilmu dakwah.¹¹

Makna gerakan dakwah oleh takmir masjid adalah wujudnya satu upaya baik oleh seseorang, beberapa orang, sekelompok orang maupun oleh instansi tertentu untuk mengajak orang, kelompok, instansi lain agar beriman dan beribadah (akidah), menjalankan hukum Allah dengan menjauhi larangan dan mengerjakan perintah (syariah), dan bermoral tinggi serta bersikap mulia (akhlak karimah).

5. Remaja Islam Masjid (RISMA)

Remaja islam masjid adalah perkumpulan remaja Islam yang cinta masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang memiliki komitmen dakwah. Risma merupakan generasi penerus takmir masjid yang melakukan kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid untuk mencapai tujuan dakwah.¹²

E. Garis-Garis Besar Isi

Agar memberi gambaran yang jelas dari isi keseluruhan proposal penelitian ini, maka penulis akan menguraikan garis-garis besar yang terdapat dalam proposal penelitian ini.

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang yang menggambarkan secara umum dan pentingnya penelitian ini di lakukan dan

¹¹ Muhammad Munir, S.AG, MA. Dan Wahyu Ilahi, S.AG, MA. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), 47.

¹² Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 71.

menjelaskan beberapa masalah penting yang akan di angkat untuk sebuah penelitian. Kemudian rumusan masalah untuk memperjelas masalah yang akan dijawab, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dijelaskan tentang judul dari penelitian ini, dan di akhiri dengan garis-garis besar isi.

Bab II, terdapat kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori yang meliputi pengertian peran, pengertian takmir masjid, pengertian dakwah, tujuan dakwah dan pengertian Risma.

Bab III, yang membahas metode penelitian yaitu cara-cara yang digunakan dalam penelitian oleh penulis yang mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan observasi dengan judul yang berkaitan dan menemukan referensi dari beberapa sumber yang serupa, maka ada beberapa peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian terlebih dahulu penulis akan mengemukakan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul yang akan penulis angkat pada penelitian ini.

No.	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Febriani Indah Pratiwi, (2017) Peran Takmir Masjid dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Dusun Ngaglik Kelurahan Kedok ¹³	- Persamaan penelitian Febriani Indah Pratiwi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang kegiatan-kegiatan pembinaan yang dapat menunjang	- perbedaan penelitian Febriani Indah Pratiwi, Takmir Masjid memiliki peranan penting dalam pembinaan akhlak masyarakat secara umum melalui kegiatan-kegiatan keagamaan bertujuan memakmurkan masyarakat, sedangkan

¹³ Febriana Indah Pratiwi, *Peran Takmir Masjid dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat* (Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah, IAIN Salatiga, 2015), ii.

		<p>remaja.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. - Penggunaan penelitian juga sama yakni menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. 	<p>penulis fokus pada pembinaan dakwah pada remaja islam masjid.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan berikutnya adalah penelitian Febriani Indah Pratiwi khusus ke pembinaan akhlak, sedangkan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti mencakup pembinaan akidah, akhlak dan syariah.
2.	<p>Yayan Asliyan Syah, (2016) Peranan Remaja Masjid dalam Pendidikan Karakter (Studi Masjid</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan penelitian Yayan Asliyan Syah adalah sama-sama mengkaji tentang pembinaan remaja yang diterapkan melalui masjid. - Sama-sama 	<ul style="list-style-type: none"> - perbedaannya yakni pada penelitian Yayan Asliyan Syah terletak pada peran remaja islam masjid dalam membina remaja sekitar, Sedangkan penelitian ini meneliti takmir masjid dalam pembinaan remaja

	Jogokariyan Yogyakarta) ¹⁴	menggunakan metode penelitian kualitatif	islam masjid.
3.	Avian Lestari, (2017) Masjid Sebagai tempat Pusat Pendidikan Akhlah (studi kasus peran Masjid Fatimatuzzahra Gredeng Purwakarta). ¹⁵	- Persamaan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama melakukan penelitian tentang upaya pengurus masjid untuk membina masyarakat. - Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. - Penggunaan penelitian juga sama yakni menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.	- Perbedaan yang peneliti lakukan dengan Avian Lestari yaitu pembinaan terhadap akhlak jamaah masjid, Sedangkan penulis fokus terhadap pembinaan dakwah pada remaja saja. - Perbedaan berikutnya adalah penelitian Avian lestari khusus ke pembinaan perilaku jamaah masjid, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti segala bentuk dakwah mencakup akidah, syariah dan akhlak.

¹⁴ Yayan Asliyan Syah, *Peranan Remaja Masjid dalam Pendidikan Karakter* (Skripsi, Jurusan Ilmu Pendidikan Islam dan Studi Islam, UIN Sunan Kali Jaga, 2016), ix.

¹⁵ Avian Lestari, *Masjid Sebagai Tempat Pusat Pendidikan Akhlak*, (Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi Dakwah, 2017), iii.

B. Kajian Teori

1. Peran Takmir Masjid

Takmir masjid memiliki peran perilaku yang dilakukan oleh seorang imam atau ketua-ketua bagian masjid itu sendiri, persepsi ini berdasarkan tentang bagaimana seharusnya takmir masjid dalam berperilaku kepada Risma.

Menurut Mohammad Ali, Peran perilaku yang diharapkan dapat dilakukan oleh seseorang atau pemimpin lembaga, perilaku tertentu berdasarkan budaya dan status yang di duduki seseorang tersebut, peran merupakan sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa dan juga sebagai bagian dari kewajiban tugas utama yang harus di laksanakan.¹⁶

Menurut Abu Ahmadi, peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya, adanya peran merupakan sesuatu yang di yakini orang lain bagaimana seseorang di maknai dalam keadaan di mana seseorang tersebut bertindak.¹⁷

Takmir masjid merupakan salah satu bentuk organisasi dakwah yang terlibat dan sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan masjid, mengenal dan memahami organisasi, punya rasa solidaritas yang tinggi, memiliki kemampuan pribadi yang berkualitas serta siap untuk memegang dan meneruskan

¹⁶ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2006), 306.

¹⁷ Mulai Wigeti Abdullah, *Sosiologi*, (Jakarta, 2006), 53.

estafet kepemimpinan organisasi.¹⁸ Keberadaannya adalah untuk memakmurkan masjid, terutama dalam mengelola kegiatan dakwah yang dilakukan untuk Risma yang memiliki rasa keterikatan dengan masjid. Organisasi kemasjidan ini sangat diperlukan sebagai alat perjuangan untuk mencapai tujuan sekaligus menjadi wadah bagi Risma dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan agama, baik yang berkaitan dengan keilmuan, pendidikan, sosial, ketrampilan, ekonomi maupun yang lain sebagainya. Dengan adanya takmir masjid, kreativitas dapat tersalurkan dalam pembinaan Risma secara sistematis dapat diselenggarakan dan rasa persaudaraan dapat diwujudkan.

Takmir masjid adalah penggerak organisasi dalam beraktivitas untuk mencapai tujuan. Derak langkah takmir masjid yang terarah, terstruktur serta memiliki metode dalam setiap pembinaan sangat diharapkan agar menghasilkan kinerja yang harmonis dan bermutu. Untuk itu, perlu disusun pedoman kepengurusan yang memberi petunjuk secara umum dalam mengelola aktivitas kepengurusan. Takmir masjid merupakan lembaga kepemimpinan yang memiliki tugas antara lain:

a. Memelihara Masjid

Masjid sebagai tempat ibadah kaum muslimin menghadap Allah perlu dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruangnya dirawat agar terhindar dari unsur

¹⁸ Muhammad Qadaruddin, *Peran Dakwah Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat*, (Jakarta: Pustaka Ilmu Dakwah, Cetakan III, 2016), 39.

najis, tidak kotor dan rusak. Takmir masjid membersihkan bagian mana pun yang kotor dan berantakan.¹⁹

b. Mengatur Kegiatan

Segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab takmir masjid untuk mengaturnya. Baik kegiatan shalat jum'at, begitu juga dengan kegiatan pengajian, ceramah atau kegiatan lainnya. Takmir yang memahami arti dan cara berorganisasi senantiasa menyusun program atau rencana kegiatan sebelum sampai pada tahap pelaksanaan.²⁰ Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan takmir masjid yaitu:

1) Majelis taklim

Majelis Taklim atau pengajian agama merupakan salah satu sarana pendidikan dalam Islam yang sering pula berbentuk halaqoh. Diselenggarakan secara teratur yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan serta mencerahkan kehidupan.

2) Kajian Tahsin Al-Qur'an

Program kajian ini dimaksudkan untuk memperkenalkan Al-Qur'an dan bacaannya yang ditunjukkan bagi para remaja islam masjid.²¹

¹⁹ Dalmeri, *Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi*, (Semarang: Dakwah Multi Kultural, Vol. 22, cetakan II, 2014), 321.

²⁰ Zahra Anisa, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid*, (Banten: Department of Islamic Community Development, 2015), 57-74.

²¹ Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Jasa Ungguh, 2005), 160- 161.

c. Rencana Kerja Masjid

Koordinasi dan kerja sama merupakan sifat utama dalam organisasi takmir masjid. Kekompakan pengurus masjid sangat berpengaruh karena kegiatan masjid akan terlaksana apabila dilaksanakan oleh takmir yang kompak dalam bekerja sama. Kekompakan pengurus masjid di antaranya adalah saling pengertian, saling tolong menolong dan saling menasihati satu sama lain.²² Takmir masjid terdiri dari beberapa orang yaitu:

1) Penasihat

Memberikan nasihat sekaligus arahan kepada para pengurus pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan masjid.

2) Ketua

Bertanggung jawab terhadap seluruh hal yang berkaitan dengan masjid dan menjadi manajer dalam pengelolaan kegiatan.

3) Sekretaris

Bertanggung jawab terhadap segala hal yang berkaitan dengan kesekretariatan seperti pengarsipan dokumen, undangan, tanah, sertifikat arah kiblat dan lain sebagainya.

4) Bendahara

Bertugas mencatat keluar masuk keuangan lembaga masjid baik dari infak sedekah maupun bantuan.

²² Moh E Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 42.

5) Bidang Idarah

Bertanggung jawab terhadap administrasi kepengurusan, perencanaan, sarana perlengkapan, keuangan dan pengawasan.

6) Bidang Imarah

Bertugas untuk mengelola kegiatan pembinaan peribadatan, pendidikan formal baik agama maupun umum, majelis taklim dan peringatan hari besar islam.

7) Bidang Riayah

Mempunyai tugas memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan.

d. Upaya Memakmurkan Masjid

Masjid yang makmur adalah masjid yang dapat tumbuh menjadi sentral bagi umat Islam. Sehingga masjid tersebut benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan sebagai pusat pembinaan dakwah Islam. Memakmurkan masjid merupakan tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam. Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan, tugas tanggung jawabnya sangat berat.

2. Metode Pembinaan Dakwah Oleh Takmir Masjid Pada Risma

Dakwah adalah penyiaran ilmu-ilmu agama Islam dan pengembangannya di kalangan masyarakat, seruan untuk mempelajari dan mengamalkan agama Islam.²³ Pada dasarnya pembinaan dakwah yang dilakukan takmir masjid pada Risma bukan merupakan suatu hal yang baru. Takmir masjid dapat membina para

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 232.

Risma agar beriman, berilmu, dan beramal Shaleh dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT untuk mencapai keridoan.

Pembinaan Risma dilakukan dengan menyusun aneka program kerja kemudian di tindak lanjuti dengan berbagai aktivitas yang berorientasi pada keislaman, kemasjidan, keremajaan dan keilmuan.²⁴ Adapun metode pembinaan takmir masjid kepada Risma yaitu:

a. Melakukan Regenerasi Risma

Putusnya generasi Risma sering disebabkan karena sudah menjadi pengurus masjid, melanjutkan belajar ke jenjang pendidikan lanjut, atau pula oleh sebab profesi pekerjaan yang memiliki kesibukan tersendiri. Takmir masjid terus menciptakan generasi Risma dengan pendekatan kepada remaja sekitar kelurahan Lere, sehingga kubersambungan generasi tidak terputus.

b. Melibatkan Risma dalam Pelaksanaan Program Takmir

Ini menunjukkan pembinaan Risma akan terarah jika dilibatkan dalam menyukseskan program yang dilaksanakan oleh takmir masjid. Seperti event Ramadan, kajian Islam, peringatan hari besar Islam, serta pelaksanaan Idul Fitri-Adha beserta rangkaianannya, atau pelaksanaan shalat Jumat.

Bila di masjid sudah terbentuk Risma, maka takmir memberi dukungan moril adalah cara bijak, agar dari Risma segera melahirkan program kerja yang menjadi contoh untuk kalangan remaja sekitar, sehingga menarik minat remaja lainnya bergabung di Risma.

²⁴ Prasetio Rumondor dan Puspasari M. Y. Gobel, *Pola Pembinaan Kepribadian dan Keagamaan Remaja Masjid AL-Fattah di Kelurahan Girian Indah Kecamatan Girian Kota Belitung*, Jurnal AL-Izzah, (Vol. 14, No. 2, 2019), 1- 6.

c. Pelatihan Manajemen Risma

Diselenggarakannya pelatihan manajemen bagi Risma mencakup pemberian motivasi, bimbingan, jalinan hubungan dengan takmir atau pengembangan ilmu dakwah Islamiyah baik dari sisi kepribadian, organisasi, dan inovasi bentuk program kerjanya. Hal itu dalam rangka membekali Risma agar tugasnya bisa berjalan secara profesional sehingga tujuannya tercapai dan bertanggungjawab.

d. Kerja Sama dengan Risma yang Lain

selain sebagai bentuk forum komunikasi dan kerja sama Risma, mulai dari kelurahan, kecamatan, kabupaten, hingga nasional, mampu menyelenggarakan program yang dibutuhkan, dan memiliki banyak manfaat untuk jemaah. Bila Risma menjalin kerja sama dengan Risma lainnya, tentu pemakmuran masjid akanlah terwujud, butuh sesama organisasi yang senafas dalam rangka memperkuat ukhuwah agar penyebaran dakwah Islamiyah semakin luas.

3. Tujuan Dakwah Pada Risma

Secara umum tujuan dakwah adalah menunjukkan Risma kepada jalan lurus yang di ridhai Allah agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera baik di dunia maupun akhirat. Tujuan umum tersebut perlu ditindak lanjuti dengan tujuan-tujuan yang lebih khusus baik pada level individu maupun organisasi.

Pada level individu tujuan dakwah pada Risma adalah: *Pertama*, mengubah cara berpikir tentang arti penting tujuan diciptakan seorang muslim dan tujuan utama hidup di dunia yang sesungguhnya. *Kedua*, menjadikan ajaran Islam dalam kehidupan seseorang Muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat

menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam serta mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.. *Ketiga*, wujud dari nilai-nilai ajaran Islam menjadikan seseorang Muslim memiliki kemauan untuk melaksanakan ajaran Islam, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dakwah secara khusus pada level organisasi Risma yaitu: *Pertama*, meningkatkan ikatan tali persaudaraan dan persatuan di kalangan organisasi Risma. *Kedua*, meningkatkan hubungan yang harmonis dan saling menghargai antar anggota organisasi. *Ketiga*, penguatan keorganisasian yang berbasiskan pada nilai-nilai Islam. *Keempat*, membangun rasa kepedulian dan tanggung jawab serta bekerja sama dalam membangun kesejahteraan manusia.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa dakwah bertujuan untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik, memiliki rasa persaudaraan yang erat dan meningkatkan kualitas iman serta Islam seseorang secara sadar yang timbul dari kemauan sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa pun dan siapa pun.²⁶

Adapun dasar hukum kewajiban melaksanakan dakwah banyak terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadits. Di antara ayat Al-Qur'an yang menunjukkan kewajiban berdakwah antara lain: Surat QS. An-Nahl ayat 125:

رَبِّكَ إِنََّّ أَحْسَنُ هِيَ بِآلَتِي وَجُدُّهُمْ^ط الْحَسَنَةَ وَالْمَوْ عِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلِ إِلَى أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ^ط سَبِيلِ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ

²⁵ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 51-54.

²⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Prenada Media, 2004), 60.

Terjemahannya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125).²⁷

Di dalam Tafsir Al-Misbah ayat ini mengandung arti bahwa Nabi Muhammad SAW diperintahkan untuk mengajak siapa pun agar mengikuti prinsip-prinsip ajaran Nabi Ibrahim As yaitu usaha Nabi Muhammad SAW menyeru kepada semua yang beliau serui menuju jalan yang ditunjukkan Allah, yakni ajaran Islam dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka yang menolak atau meragukan ajaran Islam dengan cara yang terbaik. Demikianlah cara berdakwah yang hendaknya Nabi Muhammad SAW tempuh dalam menghadapi manusia yang beraneka ragam.

Di samping ayat-ayat Al-Qur'an banyak juga hadits nabi yang mewajibkan umatnya untuk amar ma'ruf nahi mungkar di antaranya yaitu:

وَذَلِكَ بِهِ فَبِقَلِّ يَسْتَطِيعُ لَمْ وَمَنْ فَبِلِسَانِهِ طِعَ يَسْتَلِمُ لَمْ فَإِنْ بِيَدِهِ فَلْيُغَيِّرْهُ مُنْكَرًا مِنْكُمْ رَأَى مَنْ
الْإِيمَانَ أضعفُ

Terjemahannya:

“Dari Abi Saïd Al Khudhari RA. Berkata: Aku telah mendengar Rasulullah bersabda; Barang siapa di antara kamu melihat kemungkar, maka hendaklah dia mencegah dengan tangannya (dengan kekuatan dan kekuasaan), jika ia tidak sanggup demikian (sebab tidak memiliki kekuatan dan kekuasaan), maka dengan lidahnya, dan jika (dengan lidahnya) tidak sanggup, maka cegahlah dengan hatinya, dan dengan yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman. (HR. Muslim)”²⁸

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), 281.

²⁸ Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim, penerjemah Wawan Djunaedi Sofandi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), 128-129.

4. Dampak dari Peran Takmir Masjid dalam Membina Risma

Setiap kegiatan yang di bentuk oleh takmir masjid menimbulkan dampak positif bagi Risma, adapun dampak pembinaan dakwah oleh takmir masjid terhadap Risma yaitu:

- a. Risma memahami ajaran Islam dalam bidang aqidah, ibadah, akhlaq, dan muamalah yang bersumber pada Firman Allah SWT dan Sabda Rasulullah SAW.
- b. Meningkatnya wawasan islam para Risma agar menjadi teladan bagi teman, keluarga dan masyarakat.
- c. Memperkuat kerja sama dan kekompakan di antara takmir dan Risma agar memperkokoh persaudaraan islamiah.
- d. Mencegah tersebarnya pengaruh negatif budaya asing yang mampu merusak moral Risma.
- e. senantiasa berbuat hal-hal positif untuk menciptakan sumber daya manusia Islami yang berkualitas.
- f. Mampu membedakan ajaran yang benar dan ajaran yang sesat sehingga tidak menyimpang dari ajaran islam.
- g. Adanya pengkaderan terencana agar melestarikan organisasi.²⁹

²⁹ Ahmad Muhsin Kamaludiningrat, *Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertakwa*, (Jogjakarta: Jurnal Ulama, 2010), 16.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penulisan ini, jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok.³⁰

Alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif agar dapat mengetahui dan menggambarkan apa saja yang terjadi di lapangan, pendekatan kualitatif mampu menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data yang diperoleh saat wawancara maupun observasi. Pendekatan kualitatif tidak mengutamakan besarnya sampling atau populasi, jika data yang terkumpul sudah mendalam dan sudah menjelaskan fenomena yang di teliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Dalam penelitian ini yang di tekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data, bukan banyaknya (kuantitas) data.

Dari pengertian tersebut nantinya peneliti dapat menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai aktivitas dakwah Islamiyah di Masjid AL-Amin.

³⁰ Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 60.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Pangeran Hidayat, Kelurahan Lere, Kecamatan Palu Barat. Penulis memilih lokasi di Kelurahan Lere karena tempat penelitian ini sangat relevan dengan rumusan masalah yang ada.

Selain itu, letak Kelurahan Lere sangat strategis dan mudah di jangkau dalam rangka melakukan penelitian, sehingga sangat membantu memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Penulis mengharapkan tempat penelitian tersebut dapat memberikan pengalaman baik serta pengetahuan yang berobjek aktivitas dakwah di Masjid AL-Amin.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penulis di lokasi penelitian sangat penting agar data yang di dapatkan lebih akurat dan faktual. Dalam hal ini, penulis berposisi sebagai perencana, pelaku utama, pelaksanaan pengumpulan data, menganalisis data dan pada akhirnya juga berkedudukan sebagai penulis hasil penelitian. Sebagai pelaku utama dalam penelitian untuk melakukan pengumpulan data, penulis harus berpartisipasi penuh dan aktif serta mengamati dan mencari informasi melalui wawancara dan dokumentasi.

Sebelum meneliti dilakukan terlebih dahulu penulis meminta izin kepada imam masjid dan pembina Risma untuk menerima serta memerhatikan surat rekomendasi penelitian dari UIN Datokarama Palu, dengan demikian penulis diketahui kehadirannya di tempat penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat di katakan suatu penelitian, bila penelitian tersebut tidak memiliki data dan sumber data yang dapat di percaya.

Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data primer dan sekunder. Kedua jenis pengukur data tersebut yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan dan disajikan peneliti dari sumber data utama. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama adalah hasil wawancara dengan pembina Risma dan Risma itu sendiri yang mendalam dan observasi serta dokumen-dokumen berkaitan dengan aktivitas dakwah di Masjid AL-Amin.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data primer, cara mengumpulkan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun sumber data sekunder yang meliputi referensi-referensi yang berkaitan dengan judul penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdapat berbagai teknik yaitu:

1. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati perilaku dalam sistem tertentu kemudian mencatat peristiwa yang di

amati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang di amati.³¹ Dalam metode ini yang ingin di gali melalui observasi adalah aktivitas Risma, waktu pelaksanaan kegiatan dakwah, partisipasi jamaah dalam mengikuti kegiatan dakwah yang di laksanakan di Masjid AL-Amin.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang di gunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui berhadapan dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.³²

Wawancara dengan informasi dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah di periksa, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu, agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan. Sasaran penulis untuk wawancara ini adalah pembina Risma.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen.³³ Dalam teknik pengumpulan data ini penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data relevan, tetapi data ini hanya menjadi penelitian sekunder yaitu sebagai bahan tambahan.

³¹ Ni'matuzahroh, Susanti Prasetya Ningrum, "*Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*," (Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 4.

³² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 64.

³³ Akbar Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000), 73.

F. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam satu pola, kategori dan satuan ukuran dasar.³⁴ Adapun data yang akan nantinya akan penulis peroleh dilapangan akan di kumpulkan cara menulis atau mengadopsi, mengedit, mengklarifikasikan data kemudian di lanjutkan dengan penyajian. Di bawah ini teknik analisa data yang akan penulis jadikan pedoman yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum beberapa data yang ada di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang di anggap mewakili untuk di masukkan ke dalam penelitian ini. Dalam proses reduksi data ini, penulis melakukan pilihan terhadap data yang di ambil dan data yang akan di buang, dan mana yang merupakan ringkasan cerita yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu analisis yang menajamkan, mengelompokkan, mengarahkan, membangun yang tidak perlu sehingga kesimpulan finalnya dapat di tarik dan diverifikasi.³⁵

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan data yang telah di reduksi dalam model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap kata tersebut. Seperti yang di jelaskan Mather B.Milles dan A.Michael Huberman yang di kutip oleh Moleong yaitu:

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 103.

³⁵ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosia-Agam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 194.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan kesimpulan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian itu.³⁶

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah pengambilan kesimpulan oleh penulis terhadap data tersebut. Dalam konteks ini Matthew menjelaskan:

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi dari permulaan pengumpulan data. Seseorang yang menganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, keteraturan, pola penjelasan alur sebuah akibat dan proporsi.³⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. “pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi, yaitu metode pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan data karakteristik sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang ditentukan penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.”³⁸

³⁶ Maleong, Metodologi, 17.

³⁷ Suprayogo, Metodologi, 19.

³⁸ Matthew B. Milles, *Analisis Data Kualitatif Buku Tentang Metode-Metode Baru*, (Cet, 1: Jakarta: UI Press, 1992), 435-437.

Maleong berpendapat bahwa: “dalam penelitian di perlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Persisten Observation (Ketentuan Pengamat)

Persisten observation yaitu penulis melakukan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami lebih mendalam terhadap aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

Dalam proses pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan kehadiran penelitian di Masjid AL-Amin tidak terbatas pada waktu shalat atau aktivitas dakwah di lembaga tersebut, tetapi juga di waktu kosong peneliti datang ke lokasi untuk mencari data dan melengkapi data yang belum sempurna.

2. Triagulasi

Triagulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Dengan cara membandingkan kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang ada dalam metode kualitatif.

Penelitian melakukan triangulasi teknik untuk mengecek data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara kemudian dibandingkan lagi dengan data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid, karena peneliti tidak hanya melihat dan menilai dari suatu cara pandang saja tetapi dari suatu cara pandang yang berbeda untuk menemukan satu titik temu.

3. Member Chek (Pengecekan Kembali)

Member Chek yaitu pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah di tulis oleh peneliti dalam laporan penelitian. Dalam kesempatan suatu pertemuan yang di hadiri oleh informan dan beberapa peserta penguji aktif, peneliti akan membacakan laporan hasil penelitian.³⁹

³⁹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2005), 82.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Biografi Kelurahan Lere*

1. Sejarah Kelurahan Lere

Sejarah berdirinya kelurahan Lere Nama Lere sendiri diambil dari bahasa Kaili yang berarti tumbuhan Tapal Kuda, yaitu tanaman menjalar dengan bunga berwarna ungu yang tumbuh subur di pesisir pantai wilayah tersebut.

Pada era Kerajaan Palu, wilayah Kampung Lere disebut Panggona atau juga Panggovia. Menurut Alm. Andi Alimudin Rauf yang merupakan keturunan salah seorang kepala kampung tua di Lere (Palimuri Yodjo Kodi), Bahwa yang membuka perkampungan Panggona adalah Pua Janggo.

Kemudian Tahun 1892, di mana saat itu, Magau (Raja) Kerajaan Palu bernama Yodjo Kodi Toma I siema membangun Istana Raja (yang sekarang dikenal sebagai Banua Oge/Sou Raja) untuk menggantikan Istana Raja Sebelumnya yang berada di Wilayah Tangga Banggo/Siranindi (Saat ini telah menjadi kompleks Pemakaman keluarga Bangsawan di Jl.Durian, Kelurahan Siranindi, Kecamatan Palu Barat). Dalam sejarah, pembangunan Banua Oge melibatkan tenaga pekerja yang berasal dari Banjar dan Bugis, bahkan arsitek dan pengawasnya adalah menantu dari Magau Yodjokodi sendiri yang bernama Amir Pettalolo. Sehingga tak meherankan, jika langgam Banua oge mempunyai kemiripan dengan Rumah adat daerah Banjar.⁴⁰

⁴⁰ Profil, Kelurahan Lere, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah 2019.

Di tahun 1907, saat pemerintahan Kerajaan Palu dibawah kendali anak dari Yodjo Kodi bernama Parampasi, beliau menjadikan Lere sebagai pusat pemerintahan Kerajaan Palu, disaat itu pula mulai dibangun rumah-rumah bangsawan kerajaan yang mengelilingi Istana Raja/Banua Oge. Daerah–daerah penyangga Kampung Lere saat itu adalah Kampung Baru, Bungi (daerah sepadan sungai Palu), Tonggo (Pesisir pantai Taman Ria), dan Panggeve (daerah sekitar Kabonena).⁴¹

1 Desember 1927, tepatnya di masa pemerintahan Magau Djanggola Lapariusi (cucu Yodjo Kodi) terjadi bencana gempa disusul tsunami yang menghantam Teluk Palu, dalam ingatan orang Kaili peristiwa tersebut dikenang sebagai Peristiwa “Kaombo Potomu Biromaru” (Robohnya Pasar Biromaru). Tsunami oleh Orang Kaili sebut sebagai “Bamba Talu”. Bencana yang sama terjadi lagi di Mei 1938, hal inilah kemudian memicu pemindahan secara masif penduduk yang ada di daerah sekitar episentrum gempa (Silae dan Watusampu) untuk di tempatkan di sekitar Kampung Lere dan Kampung Baru, tak heran jika saat ini banyak orang- orang di Kampung Lere mempunyai tali kekerabatan dengan penduduk dari Silae dan Watusampu. Salah satu situs sejarah yang terkenal akan kisah perjanjian Penguasa laut dan Raja Palu saat itu dikenal dengan nama Situs Sou Nu Gusu. Sayangnya, situs tersebut hancur akibat gelombang tsunami yang menerjang pesisir Kelurahan Lere pada 28 September 2022.

Saat menjadi pusat Kerajaan Palu, Kampung Lere secara otomatis menjadi salah satu dari empat kota (patanggota)/Kampung Utama di Kerajaan Palu,

⁴¹ Ibid., 31.

bersama Besusu/Pandapa, Kampung Baru/Boya Tongo, dan Tangga Banggo/Siranindi. Pada tahun 6 Mei 1950, Raja terakhir kerajaan Palu, Tjatjo Idjaza, dilantik pada 14 Februari 1949, membacakan sebuah Maklumat yang isinya; menyatakan Kerajaan Palu bergabung ke dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sejak saat itu Kampung Lere masuk menjadi wilayah di bawah kewedanaan Palu Barat.

Kampung Lere merupakan potret kejayaan kerajaan Palu di masa lampau, penataan kawasannya secara filosofis menggambarkan keaslian budaya Kaili yang bersifat terbuka dan dipenuhi nilai-nilai toleransi serta saling menghormati. Guna merawat ingatan terkait catatan panjang sejarah Kampung Lere beserta tradisi yang terus bertumbuh bersamanya tersebut, maka timbulah inisiatif tuk mengangkatnya dalam satu event tradisi yang bertitel “Kampung Lere Festival”

Kondisi kelurahan lere memiliki topografi wilayah dataran rendah dan dekat dengan pesisir pantai dengan luas 93,16 HA, dengan konsisi topografi pada umumnya relatif datar dengan ketinggian antara 0-18 MDPL dan lereng yang relatif datar yaitu antara 0-8% dari tepi pantai sampai kurang lebih 25 Meter ke arah daratan.

Berdasarkan daerah aliran sungai/(DAS) kelurahan Lere di aliri oleh suatu aliran sungai Palu dan melewati beberapa kelurahan seperti Kelurahan Besusu Barat, Kelurahan Baru, Kelurahan Ujuna dan lain-lain. Selain dialiri sungai Palu, disebelah utara membentang teluk Palu karena wilayah Kelurahan Lere sendiri yang merupakan wilayah pesisir pantai.

Bagian Utara : Teluk Palu

Bagian Selatan : Kelurahan Baru dan Kelurahan Siranindi

Bagian Barat : Kelurahan Silae dan Kelurahan Kabonena

Bagian Timur : Sungai Palu

Secara umum, kondisi geografis Kelurahan Lere memiliki 3 kondisi yang berbeda, yaitu :

- a) Wilayah barat dan selatan, yang berada dibagian Asam, memiliki lahan yang agak subur hijau dengan kondisi tanah yang lembab dan berair.
- b) Wilayah utara /pantai, memiliki kondisi lahan agak kering dan telah dibangun tanggul penahan tsunami oleh pemerintah kota.
- c) Wilayah timur/dekat sungai Palu, merupakan dataran yang agak sedikit rendah dan sering ter genangi air saat hujan deras.⁴²

B. *Sejarah Risma AL-Amin Kelurahan Lere Kota Palu*

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara, maka dalam pembahasan ini akan dikemukakan tentang hasil penelitian yang telah didapatkan tentang peran takmir masjid dalam pembinaan dakwah pada Risma Al-Amin Kelurahan Lere Kota Palu. Sebelum membahas tentang peran takmir masjid dalam pembinaan dakwah pada Risma Al-Amin tentu penulis ingin mengetahui secara singkat sejarah berdirinya organisasi tersebut serta apa tujuannya.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Rinto selaku pengurus Takmir Al-Amin menjelaskan tentang sejarah singkat berdirinya organisasi remaja islam masjid Al-Amin sebagai berikut:

“Risma Al-Amin mulai berdiri tahun 1970 dan di prakarsai oleh Bapak Ismail Bakri dan juga sebagai ketua RW di kelurahan Lere pada saat itu, Risma Al-Amin

⁴² Ibid., 31.

diambil dari nama Masjid yaitu masjid Al-Amin. Masjid Al-Amin Pada awalnya masih berupa Masjid berukuran kecil, namun seiring dengan bertambahnya penduduk maka Masjid tersebut diperbesar dan letak posisinya pun masih tetap, kemudian masjid Al-Amin jadikan sebagai tempat Pendidikan Al-Qur'an atau TPA dan Kegiatan-kegiatan Risma lain dan masih aktif sampai sekarang.”⁴³

Ustadz Rinto menjelaskan tentang nama Al-Amin diambil berdasarkan dari usulan masyarakat yang memiliki keyakinan yang sungguh bahwa masyarakat di sekitarnya di berikan petunjuk oleh Allah serta akan menjadi orang yang dapat di percaya oleh masyarakat.

“Latar belakang berdirinya Risma Al-Amin adalah kondisi penduduk yang semakin banyak sehingga di pandang perlu di dirikan kelompok pengajian yang terdiri dari pengajian bapak- bapak, ibu- ibu, remaja, dan anak- anak. Untuk remaja sendiri didirikanlah Risma yang salah satu kegiatannya adalah pada waktu itu hanya pengajian satu minggu sekali dan dilaksanakan di masjid.”⁴⁴

Ustadz Rinto menambahkan Adapun tujuan di bentuknya Risma ini ialah sebagai wadah untuk membina keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta membina remaja.

“Para pemuda Risma Al-Amin saat itu melakukan kegiatan-kegiatan religius seperti melakukan pengajian yasinan di rumah-rumah pengurus Risma Al-Amin tiap malam Jumat. Dengan tujuan, untuk menambah ukhuwah agar persaudaraan dan silaturahmi makin terjaga.”

Pemilihan ketua Risma Al-Amin di laksanakan secara musyawarah dan mufakat dari takmir masjid itu sendiri. Pemilihan ketua ataupun pengurus Risma diadakan sebagai penyegaran dan memberikan kesempatan pada takmir yang lain untuk menjadi pengurus Risma. Kepengurusan Risma mengalami kemajuan saat Risma

⁴³ Rinto, Takmir Masjid Al-Amin, di Jalan Pangeran Hidayat, Kelurahan Lere. Wawancara di Masjid Al-Amin. Kamis, 14 Januari 2024. Pukul 20.16.

⁴⁴ Ibid., 31.

pemimpin oleh Rinto hal ini terlihat dari jumlah remaja yang mengikuti kegiatan Risma dan Kegiatan Risma pun cukup banyak.

Kemudian Risma sempat mengalami kejayaan diantaranya dalam bidang kesenian Qasidah tradisional hingga saat itu di aransmen ulang menjadi Qasidah tradisional yang di padukan dengan Qasidah Modern dan pada saat itu di beri nama group Sanggar Seni Sauraja yang di bina oleh bapak Rinto itu sendiri. Kemudian pada kepengurusan selanjutnya, Sanggar Seni Sauraja sudah mulai surut, tetapi dalam kegiatan kegiatan yang pokok seperti acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) maupun Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) dan pengajian- pengajian rutin baik bulanan, maupun mingguan masih tetap aktif berjalan, dan pada pengurusan selanjutnya Sanggar Seni Sauraja kembali aktif hingga kepengurusan sekarang yang di ketuai oleh Buyung.⁴⁵

Bentuk dakwah yang dilakukan oleh takmir masjid dengan cara mengajak masyarakat sekitar untuk shalat. Buyung, ketua Risma Al-Amin, mengatakan bahwa:

“Kami para pengurus biasanya mengajak teman-teman di sini yang biasanya duduk-duduk di deker (pinggiran jalan yang ada tempat duduknya) secara langsung. Saya hanya mengingatkan saja, dengan cara yang sopan dan halus. Kami tidak memaksa mereka untuk shalat di masjid.”⁴⁶

⁴⁵ Buyung, Ketua risma Masjid Al-Amin, di Jalan Pangeran Hidayat, Kelurahan Lere. Wawancara di Masjid Al-Amin. Kamis, 15 Januari 2024. Pukul 14.20.

⁴⁶ Ibid., 41.

Pernyataan di atas bahwa Buyung selaku ketua Risma sekarang, tidak mengajak pemudanya dengan cara memaksa, bersikap lemah lembut, sesuai dalam Alquran, Q.S. An-Nahl, ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁴⁷

Berdasarkan wawancara dengan Rino selaku Risma masjid Al-Amin, tiap tahunnya Risma Al-Amin makin diperhatikan oleh warga Lere, hingga beberapa warga mulai terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja-remaja masjid tersebut. Dan bahkan sampai saat ini Risma masih tetap berjalan tiap kegiatan demi kegiatan yang diselenggarakan.

“Jika hari-hari besar Islam sudah mulai dekat waktunya, mereka yang terlibat dalam kepengurusan Risma Al-Amin akan melakukan kegiatan, dengan tujuan agar lebih mengenal dan mencintai sejarah peradaban Islam yang terjadi dimasa lalu. Misalnya, hari Maulid Nabi Muhammad Saw. Jika hari Maulid Nabi sudah dekat pengurus Risma Al-Amin akan berkumpul kemudian membicarakan bagaimana dan apa yang akan dilakukan di hari yang tiap dilakukan setahun sekali itu.”⁴⁸

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), 281.

⁴⁸ Rino, Risma Masjid Al-Amin, di Jalan Pangeran Hidayat, Kelurahan Lere. Wawancara di Masjid Al-Amin. Kamis, 14 Januari 2024. Pukul 20.16.

Rino juga menambahkan namun kepengurusan sebelumnya tidak begitu produktif, disebabkan situasi yang mereka harus terima yaitu pandemik, dan akhirnya beberapa kegiatan tidak dapat terealisasikan. Kepengurusan sebelumnya dapat menjalankan beberapanya saja yang sudah di tetapkan sebelumnya.

“Lalu, jarang dibuat kegiatan karena situasinya banyak tersebar virus Korona. Harapan kami, mudah-mudahan kepengurusan sekarang ini bisa melakukan banyak lagi kegiatan seperti sebelum korona.”⁴⁹

Pernyataan narasumber di atas bahwa, dalam kepengurusan di periode 2020, hanya satu kegiatan yang dirasakan oleh beberapa pengurus selama menjabat sebagai pengurus Risma Al-Amin di tahun 2020. Disebabkan pandemik mulai ada di awal tahun 2020 sudah tersebar di Kota Palu.

Dengan adanya pengurus takmir dapat membantu dalam pembagian bidang-bidang yang sesuai dengan keahlian setiap takmir. Sehingga dapat menunjang program kerja yang sudah di rencanakan sebelumnya agar dapat berjalan dengan tujuan yang di harapkan.

C. Peran Takmir Masjid dalam Pembinaan Dakwah pada Risma Al-Amin Kelurahan Lere Kota Palu

Berkaitan dengan peran takmir masjid di dalam teori BAB II tentang takmir masjid dipilih secara bersama-sama dengan cara musyawarah masyarakat Kelurahan Lere. Mereka dianggap mampu mengemban amanah jamaah. Yakni membuat tugas dengan baik dan membuat laporan pertanggung jawaban secara berkala.

⁴⁹ Ibid., 42.

Jika dilihat dari segi kemajuan Remaja Islam Masjid Al-Amin di Kelurahan Lere, sudah sangat berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Yang dulunya tidak jelas siapa-siapa yang bertanggung jawab dalam setiap kegiatan, kini menjadi jelas siapa yang bertanggung jawab dalam bidang-bidang tersebut. Kegiatan dapat berjalan dengan adanya peran takmir masjid yang mengerahkan anggota-anggotanya dalam setiap kegiatan.

Berdasarkan teori pada BAB II, bahwa seorang takmir masjid atau pengurus masjid memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelola dan mengatur segala kegiatan yang akan diadakan, sebelum mencapai tujuan pemakmuran masjid maka pengurus masjid harus mempunyai metode-metode dan program-program termasuk di dalamnya mencari dan mengelola sumber daya yang dimiliki dan mempunyai pimpinan yang bertanggung jawab atas keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk memberdayakan masjid meliputi bidang idaroh, imaroh, dan riayah.

1. Bidang Idaroh

Idaroh Merupakan salah satu kegiatan yang berfungsi untuk memberdayakan masjid. Idaroh merupakan bagaimana cara masjid yang dibangun dapat dikelola dengan cara bertanggung jawab terhadap kepengurusan, perencanaan, sarana perlengkapan keuangan dan pengawasan. Karna fungsi masjid yang demikian luasnya akan menjadi sempit apabila dikelola hanya dengan satu atau dua orang saja. Setiap takmir saling berlomba dalam melaksanakan kebaikan dengan semangat perjuangan yang ikhlas, segala amal ibadahnya semata-mata untuk meraih Ridho Allah Swt. Banyak terjadi bahwa setiap orang

yang dengan ikhlas dan semangat untuk memakmurkan Masjid, mereka itu akan diberikan kemuliaan Allah, dimudahkan segala urusannya bahkan Allah akan mencurahkan Rahmatnya berupa rezeki yang tidak pernah disangka-sangka kedatangannya.

Sarif sebagai takmir masjid Al-Amin bidang idaroh mengatakan bahwa:

“Bidang idaroh telah di terapkan oleh takmir masjid AL-Amin Kelurahan Lere. Dalam hal ini takmir Masjid telah mengarahkan para anggota Risma untuk bekerja sama dalam merawat dan menjaga masjid. Sehingga Masjid tidak hanya dijadikan tempat beribadah saja, melainkan dijadikan tempat kegiatan-kegiatan keagamaan dan setiap takmir dan anggota Risma diwajibkan menjaga masjid dengan Ikhlas tanpa adanya upah dari siapa pun kecuali amal yang telah ditetapkan Allah SWT.”⁵⁰

2. Bidang Imaroh

Imaroh yaitu memberdayakan masjid dengan bertugas untuk mengelola kegiatan pembinaan peribadatan meliputi gerakan shalat lima waktu dengan berjamaah dan shalat sunnah lainnya, kegiatan Majelis Taklim, TPQ, peringatan hari besar Islam, pemberdayaan lembaga Amil Zakat dan lainnya. Kegiatan-kegiatan ini di dalam ketakmiran dibagi rata berdasarkan ketua bidang dan seksi-seksi yang telah dibentuknya.

Lanjut Sarif mengatakan Bahwa:

“Imaroh sudah berjalan dengan baik dari beberapa tahun yang lalu dan dalam setiap bidang diwajibkan bagi Takmir Masjid untuk dapat memberikan program-program kegiatan yang akan di laksanakan.”⁵¹

⁵⁰ Sarif, Takmir Masjid Al-Amin, di Jalan Pangeran Hidayat, Kelurahan Lere. Wawancara di Masjid Al-Amin. Kamis, 14 Januari 2024. Pukul 20.30.

⁵¹ Ibid., 44.

3. Bidang Riayah

Riayah merupakan Suatu bidang yang meliputi pembangunan dan pemeliharaan masjid. Dengan demikian masjid yang telah dibangun dapat dijaga kesucian, keindahan, kebersihan, kemegahan. Sehingga setiap jamaah akan merasa nyaman ketika berada di masjid.

Menurut Rinto sebagai takmir masjid Al-Amin mengatakan bahwa:

“Setiap tahun selalu ada pembangunan atau renovasi masjid, dari hal yang kecil sampai yang besar. Misalnya dalam pelebaran bangunan masjid, memperbaiki atap yang bocor, mengganti cat warna masjid dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dilakukan secara bersama-sama antara bapak-bapak masyarakat yang ada di Kelurahan Lere dengan Risma Al-Amin.”⁵²

Selain merehab masjid, kegiatan yang selalu di laksanakan untuk menjaga kebersihan masjid ialah dengan cara gotong royong yang dilakukan oleh bapak-bapak masyarakat Kelurahan Lere, dan piket rutin Masjid yang dilakukan oleh anggota Risma Al-Amin.

Setelah melihat teori dan data lapangan yang ada maka dapat peneliti simpulkan bahwa Realita yang ada di lapangan dalam memakmurkan masjid perlu adanya kegiatan yang di antaranya idaroh, imaroh dan riayah. Berdasarkan data yang ada di lapangan penulis menyimpulkan kegiatan tersebut telah dilaksanakan secara terus menerus selama beberapa tahun silam. Kegiatan tersebut di antusiasasi oleh anggota-anggota Risma dengan penuh semangat.

⁵² Rinto, Takmir Masjid Al-Amin, di Jalan Pangeran Hidayat, Kelurahan Lere. Wawancara di Masjid Al-Amin. Minggu, 14 Januari 2024. Pukul 20.16.

Melalui peran Takmir Masjid semua mampu bergerak berdasarkan tugas dan fungsinya. Yang dahulu tidak terstruktur dengan baik, sekarang menjadi terstruktur dengan baik. Yang tadinya setiap anggota bekerja tidak berdasarkan bidangnya, kini setiap anggota telah memiliki tugas dan tanggung jawab berdasarkan bidangnya masing-masing. Peranan takmir masjid sangat mendukung akan adanya penggerakan dalam kegiatan Risma.

Adapun penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para Risma dan masyarakat sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Peran takmir masjid selaku pemimpin dakwah akan sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan dakwah. Karena pemimpin dakwah harus mampu mengajak, menyeru dan memanggil kepada jalan yang benar, memberikan motivasi, bimbingan, dan menciptakan sebuah iklim yang membentuk sebuah kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan semua anggotanya.

Berdasarkan teori yang ada, bahwa unsur-unsur dakwah yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah adalah *da'i* (pelaku Dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

Pada hasil data lapangan yang peneliti dapatkan tentang unsur-unsur Dakwah tersebut tertera bawa pelaku *Da'i* adalah seorang Takmir Masjid, *Mad'u* dalam kegiatan dakwah ialah Risma Al-Amin Kelurahan Lere. Yang di ajak

Takmir Masjid untuk dapat melakukan segala kegiatan yang ada guna memakmurkan Masjid.

Maddah (materi) Dakwah Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* ialah ajaran Islam. *Wasilah* (media) dakwah. *Wasilah* (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada umat dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, akhlak, dalam hal ini terdapat pelaksanaan kegiatan yang ada di RISMA AL-Amin yang ada di kelurahan Lere.

Atsar (efek) Dakwah Dalam setiap aktivitas dakwah pasti menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seseorang *da'i* dengan materi dakwah, *wasilah* dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respons dan *atsar* (efek) pada *mad'u* (penerima dakwah). Reaksi dalam hal ini ialah reaksi dari RISMA AL-Amin dan Masyarakat yang ada di Kelurahan Lere dalam peran seorang takmir Masjid.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan kepada ketua Risma, dapat terlihat dari berbagai macam aktivitas kegiatannya di lingkungan Masjid AL-Amin.

Berikut ini akan di paparkan secara jelas hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap beberapa informan atau narasumber terkait dengan program-program takmir yang ada di masjid AL-Amin Kelurahan Lere Kota Palu.

1. Safari Silaturahmi

Safari silaturahmi merupakan kegiatan internal Risma yang biasa dilaksanakan setiap 1 atau 2 bulan sekali, kegiatan ini bertujuan untuk

membangun hubungan emosional antar anggota Risma, sekaligus juga membangun tali persaudaraan antar sesama muslim. Safari silaturahmi ini dilakukan dengan cara seluruh Risma bersilaturahmi ke rumah salah satu anggota Risma yang siap menjadi tuan rumah. Kemudian kegiatan tersebut diisi dengan pengajian seperti Yasinan dan Asmaul Husna, biasanya juga membahas agenda terdekat Risma.

Buyung selaku ketua Risma AL-Amin berkata:

“Tidak semua kegiatan Risma dilaksanakan di masjid, kadang kalau ada mau bahas agenda atau merencanakan kegiatan itu biasa di rumah anggota Risma yang panggil ke rumahnya. Diawali dengan baca AL-Qur’an dulu dengan doa-doa baru bahas kegiatan yang mau diadakan.”⁵³

2. Tamrinul Kitabah

Ialah program pelatihan Ceramah, karena setiap orang bisa berdakwah. Dengan adanya program ini diharapkan setiap anggota Risma mampu dalam berdakwah. Karena dalam berdakwah tentunya harus memiliki pengetahuan dan juga teknik yang diperlukan. Agar dalam melakukannya akan membuat para mad’u senang untuk memperhatikannya.

Sarif sebagai takmir masjid AL-Amin mengatakan bahwa:

“Anggota Risma diajarkan juga khotbah jum’at dan ceramah, supaya kalau ada masyarakat yang butuh penceramah atau masjid lain butuh khatib jum’at, bisa mereka yang di panggil.”⁵⁴

⁵³ Buyung, Ketua Risma Masjid Al-Amin, di Jalan Pangeran Hidayat, Kelurahan Lere. Wawancara di Masjid Al-Amin. Kamis, 15 Januari 2024. Pukul 14.20.

⁵⁴ Sarif, Takmir Masjid Al-Amin, di Jalan Pangeran Hidayat, Kelurahan Lere. Wawancara di Masjid Al-Amin. Kamis, 14 Januari 2024. Pukul 20.30.

3. Latihan Barasanji

Latihan barasanji ini menjadi agenda rutin dilaksanakan oleh beberapa Risma yang mana para peserta yang menjadi tim ialah anggota Risma itu sendiri. Latihan barasanji pun terus berjalan meskipun tidak ada undangan, agenda rutin tersebut tetap dilaksanakan yang di ikuti oleh seluruh anggota Risma tanpa terkecuali. Hal ini bertujuan untuk menambah cintanya para remaja muslim kepada nabi besar Muhammad SAW.

4. Gema Ramadhan

Dalam rangka untuk mengisi kegiatan pada bulan Ramadhan, Remaja Islam Masjid menyelenggarakan berbagai kegiatan dalam rangka memuliakan bulan yang penuh dengan kebaikan dan keberkahan ini.

- a. Pesantren Kilat
- b. Tadarus Al-Qur'an
- c. Tarling (Teraweh Keliling)
- d. Kepanitiaan zakat fitrah
- e. Pembagian takjil buka puasa

5. Sosial Keagamaan

Kegiatan sosial keagamaan merupakan bagian dari agama. Kegiatan yang bersifat sosial keagamaan ini dilakukan sebagai bagian kegiatan muamalah yang menyangkut hubungan atau interaksi sosial antara sesama. Misalnya, bakti sosial dan lain sebagainya. Dengan kegiatan sosial keagamaan ini, maka akan terjalin Ukhuwah Islamiyah.

6. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah, seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra' Mi'raj, peringatan 1 Muharram dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut diharapkan berdampak positif terhadap penanaman nilai keimanan di hati seseorang.

Kegiatan PHBI merupakan upaya memperkenalkan berbagai peristiwa penting dan bersejarah. Peringatan dan perayaan hari besar Islam bertujuan untuk melatih seseorang untuk selalu berperan serta dalam upaya-upaya menyemarakkan syi'ar Islam dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan bernilai baik bagi pengembangan internal ke dalam lingkungan masyarakat Islam.⁵⁵

7. Santunan Anak Yatim

Kegiatan santunan anak yatim merupakan sikap meneladani pribadi Rasulullah SAW terhadap anak yatim. Kegiatan ini pernah dilaksanakan oleh Risma bekerja sama dengan masyarakat kelurahan Lere, Tujuan kegiatan ini sebagai bentuk kepedulian kepada anak yatim dan kaum duafa, sekaligus untuk meningkatkan rasa cinta kasih dan kepedulian kita terhadap masa depan anak yatim.

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 24.

8. Pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk anak usia SD 7-12 tahun. Mengingat betapa pentingnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk mengantisipasi minat anak-anak agar lebih dominan belajar mengenal Al-Qur'an dan beribadah kepada Allah swt. Daripada mengikuti perkembangan teknologi di zaman ini, seperti main game, main hp, dan menonton yang umumnya disukai anak-anak. Dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut Rino anggota remaja islam masjid menjelaskan bahwa:

“Dengan pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dapat menunjang pelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mempermudah para orang tua untuk mengajar anaknya tentang beribadah, membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dengan itu dapat mengurangi kekhawatiran para orang tua mengenai perkembangan teknologi yang seyogyanya berpengaruh pada tingkah laku, moral dan akhlak anak-anak pada umumnya”⁵⁶

D. Persepsi jamaah terhadap keberadaan Risma Al-Amin di Kelurahan Lere

Kota Palu

Penulis telah melakukan wawancara dan observasi terhadap beberapa jamaah Masjid AL-Amin di Jalan Pangeran Hidayat Kelurahan Lere, untuk mengetahui persepsi beberapa jamaah yang sudah penulis pilih untuk mengetahui bagaimana persepsinya tentang dakwah takmir masjid AL-Amin.

Adapun peneliti mewawancarai yang pertama di teras Masjid AL-Amin yaitu Fiqri. Fiqri adalah jamaah di Masjid AL-Amin dan pernah terlibat langsung dalam

⁵⁶ Rino, Risma Masjid Al-Amin, di Jalan Pangeran Hidayat, Kelurahan Lere. Wawancara di Masjid Al-Amin. Kamis, 14 Januari 2024. Pukul 20.16.

menyelenggarakan kegiatan yang dilakukan oleh Risma Al-Amin di daerah Jl.

Pangeran Hidayat tersebut. Dalam wawancara tersebut Fiqri mengatakan bahwa:

“Sebenarnya melihat situasi dan kondisi di daerah kompleksnya kita ini kan, banyak anak-anak muda susah mau diajak ke masjid. Apalagi sampai diajak untuk ikut kegiatan-kegiatan begitu, itu setengah mati. Karena sudah ada Risma sini, ya baguslah! karena mereka (anak-anak Risma Al-Amin) buat-buat kegiatan, tujuannya kan untuk mengajak kebaikan, bukan menuju ke jalan yang salah. Cuman kan untuk merangkul anak-anak itu susah. Tidak bisa kita paksa kan? Sesuai keinginan dan niat saja.”⁵⁷

Pernyataan narasumber di atas dapat di simpulkan bahwa, anak-anak yang ada di jalan Pangeran Hidayat tersebut sangat sulit dalam hal kesadarannya untuk menuju ke jalan yang benar. Sebab, masa lalu kompleks tersebut masih menjalar hingga anak-anak muda sekarang, maka remaja-remaja Islam Masjid Al-Amin sedikit kesulitan dalam mengajak anak-anak di daerah tersebut.

Sabda Rasulullah Saw:

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَلَمَةَ عَنْ أَبِي
مَالِكٍ وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي قَالَ كُنَّا
عِنْدَ عُمَرَ فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ رَبِّمَا نَمَكْتُ الشَّهْرَ وَالشَّهْرَيْنِ وَلَا نَجِدُ
الْمَاءَ فَقَالَ عُمَرُ أَمَا أَنَا فَإِذَا لَمْ أَجِدِ الْمَاءَ لَمْ أَكُنْ لِأَصْلِي حَتَّى أَجِدَ الْمَاءَ فَقَالَ عَمَّارُ
بُنُ يَاسِرٍ أَنْذَرْتُ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ حَيْثُ كُنْتُ بِمَكَانٍ كَذَا وَكَذَا وَنَحْنُ نَزَعَى الْإِبِلَ
فَتَعْلَمُ أَنَا أَجْنَبْنَا قَالَ نَعَمْ أَمَا أَنَا فَنَمَرَّ عْتُ فِي التُّرَابِ فَأَتَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فَضَحِكَ فَقَالَ إِنْ كَانَ الصَّعِيدُ لَكَافِيكَ وَضَرَبَ بِكَفَيْهِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ نَفَخَ

⁵⁷ Fiqri, Jamaah Masjid Al-Amin. Wawancara di teras Masjid Al-Amin. Senin, 15 Januari 2024. Pukul 18.34.

فِيهِمَا ثُمَّ مَسَحَ وَجْهَهُ وَبَعْضَ ذِرَاعَيْهِ فَقَالَ اتَّقِ اللَّهَ يَا عَمَّارُ فَقَالَ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ

إِنْ شِئْتَ لَمْ أَدْكُرْهُ قَالَ وَلَكِنْ نُؤَلِّيكَ مِنْ ذَلِكَ مَا تَوَلَّيْتَ

Terjemahannya:

"Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Basysyar, dia berkata; telah menceritakan kepada kami Abdur Rahman, dia berkata; telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Qais bin Muslim dari Thariq bin Syihab, dia berkata; Abu Sa'id berkata, "Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barang siapa yang melihat kemungkarannya maka hendaknya ia mengubahnya dengan tangannya dan apabila ia tidak mampu maka dengan lidahnya dan apabila tidak mampu maka dengan hatinya dan yang demikian itu adalah selemah-lemah iman."⁵⁸

Di akhir wawancara Fiqri menambahkan dalam pernyataannya, bahwa Fiqri dulu sangat jarang ke masjid dalam hal beribadah, hingga akhirnya Fiqri mulai bergaul dan banyak terpengaruh dengan anak-anak Risma Al-Amin di kepengurusan sebelumnya, sampai bisa ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Risma Al-Amin itu. Fiqri tidak menyangka akan perubahan besar selama Fiqri hidup dan besar di daerah Lere Kec Palu Barat tersebut. Dan Fiqri berharap bahwa untuk anak-anak Risma Al-Amin bisa lebih semangat lagi dalam membuat kegiatan-kegiatan untuk di jalan Allah Swt. Dan Fiqri sadar bahwa anak-anak Risma Al-Amin di kepengurusan sekarang masih butuh bimbingan dari orang-orang dewasa yang cukup banyak paham tentang agama.⁵⁹

⁵⁸ Ahmad bin Syaib bin Ali bin Sunan al-Nasa'i, Sunan Al-Nasa'i, jilid 2, Hadis 4222, (Kairo:Darul Hadits, 1999), 345.

⁵⁹ Ibid., 57.

Kemudian peneliti mewawancarai jamaah yang selanjutnya yaitu Akbar. Akbar merasa bangga karena adanya Risma Al-Amin di sini, dapat merubah peradaban generasi-generasi di kompleks dekat Masjid Al-Amin. Hingga pada akhirnya dapat terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami, dan juga bersifat dakwah kepada jamaah-jamaah yang ada di Kelurahan Lere khususnya. Dalam wawancara tersebut, Ardin mengatakan bahwa:

“Risma di sini luar biasa. Karena dengan adanya Risma ini, bisa menarik generasi-generasi muda ini untuk kembali ke masjid. Dan bisa melakukan dakwah, melakukan kegiatan-kegiatan Islami tentunya, yang pernah diselenggarakan oleh Risma Al-Amin, dalam hal untuk menarik jamaah-jamaah itu. Antara lintas umur itu bukan pekerjaan yang gampang dalam mendakwahi seseorang. Kalau generasi muda diajak oleh kaum-kaum yang sudah lebih tua itu beda motivasinya, jika kaum tua diajak oleh generasi-generasi muda. Dan saya teman-teman yang lain sebagai pegawai sara itu, merasa terbantu dengan adanya Risma ini. Bahwa masjid ini semakin makmur oleh jamaahnya yang makin banyak berdatangan.”⁶⁰

Selain pernyataan di atas Akbar pernah terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Risma Al-Amin itu sendiri. Dari beberapa kegiatan itu, Akbar pernah ikut terlibat di kegiatan seperti kajian Islam, hari besar Islam, dan juga pernah terlibat dalam penggalangan dana yang dilakukan oleh Risma Al-Amin untuk korban bencana yang terkena dampak banjir di Kabupaten Sigi beberapa waktu lalu. Dan selain di Sigi, Risma Al-Amin dan beberapa warga di daerah Lere tersebut melakukan aksi galang dana untuk korban banjir bandang di Kabupaten Parigi Moutong.⁶¹

⁶⁰ Akbar, Jamaah Masjid Al-Amin. Wawancara di teras Masjid Al-Amin. Senin, 15 Januari 2024. Pukul 20.34.

⁶¹ Ibid., 58.

Selain itu, di hari kemudian setelah shalat Isya. Peneliti bertemu dengan Riskiawan. Dalam wawancara tersebut Riskiawan mengatakan bahwa:

“Saya sangat senang karena jika Risma aktif, banyak juga pemudanya di sini aktif. Contohnya anak saya alhamdulillah, jadi pengurus Risma di sini. Dan membuat keluarga saya bisa lebih dekat ke masjid. Dan juga anak-anak dulu banyak duduk-duduk di deker. Sekarang, banyak yang ke masjid.”⁶²

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa, Riskiawan merasa sangat terbantu. Hingga anaknya pun ikut terlibat dalam realisasi program kerja yang di susun oleh Risma AL-Amin selama periodenya. Dan Riskiawan juga menyadari bahwa dulunya anak-anak di sekitar Masjid Al-Amin kurang dekat ke masjid. Dan akhirnya sudah cukup banyak anak-anak di kompleks tersebut dekat ke masjid untuk beribadah.

Dalam wawancara itu, Riskiawan juga menyarankan agar anak-anak Risma bisa lebih dekat atau mendakwahi kepada sumurannya. Sebab, Risma Al-Amin sekarang rata-rata masih bersekolah. Kata Riski, jika hal tersebut dilakukan Riski mengira bahwa jika Risma mengajak pemuda-pemuda yang seumurannya itu akan lebih efektif saat berinteraksi, dan semangatnya pun akan berbeda dengan yang lebih dewasa umurnya, di banding dengan pengurus sekarang.

Peneliti kemudian mewawancarai Israh yang sudah lama menjadi jamaah yang di Masjid AL-Amin. dalam wawancara tersebut Israh mengatakan bahwa salah satu terbentuknya Risma itu tujuannya adalah untuk bisa mengajak anak-anak muda pergi ke masjid. Dan di tambah dengan adanya aktivitas kegiatan-

⁶² Riskiawan, Jamaah Masjid Al-Amin. Wawancara di teras Masjid Al-Amin. Senin, 15 Januari 2024. Pukul 21.00.

kegiatan, seperti kegiatan hari besar Islam, kajian-kajian tentang Islam, dan bahkan terutama bisa lebih rajin ibadah fardunya. Dalam persepsinya, Israh mengatakan:

“Risma Al-Amin ini kan sempat fakum beberapa tahun lalu. Sampai risma ini kemudian aktif kembali. Karena sebelum aktif, kurang sekali jamaah ke masjid, hingga akhirnya banyak anak-anak muda bisa aktif dan bahkan makin bertambah anak-anak mudanya sampai orang tua juga ikut terlibat saya lihat. Dan jika di pikir, kita kadang lupa ini hari apa? Saking aktifnya. Kan, Risma yang mengadakan kegiatan. sehingga kita tau hari ini ada perayaan di masjid. Dan membangkitkan juga jiwa sosialnya kita, dalam membantu pendanaan untuk kegiatannya mereka. Otomatis silaturahmi akan tetap berjalan dengan baik antar warga. Karena kan kalau bertemu hanya di waktu sholat fardu.”⁶³

Kesimpulannya bahwa Risma tersebut, sangat berpengaruh terhadap warga di sekitar Masjid Al-Amin, yang ada di Jl. Pangeran Hidayat tersebut. Sebab dulunya, Risma Al-Amin sempat fakum, hingga akhirnya perubahan besar terjadi di kompleks tersebut, membuat warga di sekitaran itu kembali aktif dalam kegiatan-kegiatan keislaman. Dan juga bisa sering bersilaturahmi antar warga. Selain itu, ibadah fardhu pun kembali ramai di masjid. Israh juga menambahkan, bahwa Israh berharap tiap kepengurusan Risma Al-Amin ada regenerasi terhadap pengurus yang akan datang.

Israh menambahkan agar pemudanya di kompleks itu bisa diajarkan dalam hal berorganisasi untuk keagamaan. Tentunya keimanan kata Israh juga akan bertambah. Dan juga, tiap tahunnya bisa ada aktivitas atau perayaan-perayaan yang membuat warga bisa sering berinteraksi lagi dan bersosial.

⁶³ Israh, Jamaah Masjid Al-Amin. Wawancara di teras Masjid Al-Amin. Senin, 15 Januari 2024. Pukul 21.10.

**E. Faktor Pendukung dan Penghambat Takmir Masjid dalam Pembinaan
Risma Al-Amin Kelurahan Lere Kota Palu**

Setiap organisasi maupun lembaga tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan fungsi dan peranannya. Begitu halnya dengan takmir masjid AL-Amin Kelurahan Lere sebagai organisasi pemberdayaan remaja dan pemakmuran masjid, tentunya memiliki faktor pendorong dan penghambat dalam menjalankan peranannya, baik dari pengurus, anggota Risma, masyarakat dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Buyung, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya adalah semangat remaja sangat antusias dalam organisasi Risma ini, serta dukungan dari masyarakat mulai dari dana serta fasilitas untuk mendukung segala kegiatan yang dilakukan takmir. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam membina remaja islam masjid, faktor dari pengurus-pengurus itu sendiri, seperti berbeda pendapat yang akhirnya menghambat kegiatan Risma, di samping itu juga pada saat pergantian pengurus takmir menyebabkan remaja islam masjid vakum dari kegiatan, selain itu faktor penghambat lainnya adalah untuk mengadakan rapat untuk kegiatan-kegiatan Risma, dari segi pendanaan juga memiliki kendala, setiap ada kegiatan keagamaan masih harus meminta kepada masyarakat, dan akhirnya dikarenakan dana yang dimiliki Risma sangat minim sangat berpengaruh pada kegiatan-kegiatan yang bersifat membina Risma.”⁶⁴

Dari hasil wawancara dengan informan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan baik dalam organisasi atau usaha. Adapun secara garis besar faktor pendorong takmir masjid AL-Amin dalam menjalankan perannya yaitu:

⁶⁴ Buyung, Ketua Risma Masjid Al-Amin, di Jalan Pangeran Hidayat, Kelurahan Lere. Wawancara di Masjid Al-Amin. Kamis, 15 Januari 2024. Pukul 14.20.

a. Sumber Dana

Sumber dana yang dimiliki Risma berasal dari: Pertama, dana dari badan pengelola masjid, meskipun jumlahnya tidak banyak. Kedua, infak anggota, donatur, dan dana tidak mengikat. Menurut Buyung selaku ketua Risma bahwa meskipun dana yang terkumpul biasanya masih belum mencukupi setidaknya ada sedikit bantuan dana atau biaya operasional kegiatan.⁶⁵

b. Fasilitas Masjid

Pelaksanaan kegiatan Risma sangat didukung oleh takmir Masjid, hal ini dapat menjadi sebuah kekuatan sekaligus pendorong aktivitas Risma dalam menjalankan peranannya terlebih lagi karna mereka tidak perlu lagi mengeluarkan biaya dalam hal pengadaan tempat atau lokasi.

Sarif selaku pengurus masjid menuturkan bahwa:

“kami selaku pengurus masjid selalu mendukung dan siap meminjamkan fasilitas yang ada di masjid demi untuk kemaslahatan umat.”⁶⁶

c. Latar Belakang Anggota Risma

Risma sebagai perkumpulan para remaja dalam suatu organisasi yang diadakan di masjid dan mempunyai tujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik, budi pekerti luhur dan menjadi teladan bagi umat. Latar belakang para anggota Risma pun sangat beragam, mulai dari pelajar, kuli bangunan, dan karyawan, sehingga berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Menurut salah seorang jamaah masjid yang berprofesi sebagai pelajar bahwa dengan organisasi remaja

⁶⁵ Ibid., 52.

⁶⁶ Sarif, Takmir Masjid Al-Amin, di Jalan Pangeran Hidayat, Kelurahan Lere. Wawancara di Masjid Al-Amin. Kamis, 14 Januari 2024. Pukul 20.30.

islam masjid ini dapat meningkatkan kualitas sumber daya khususnya para remaja yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual tapi juga mampu beradaptasi dengan emosional yang baik dalam masyarakat.⁶⁷

d. Semangat Takmir

Salah satu unsur yang harus ada dalam diri setiap takmir masjid adalah semangat atau motivasi yang tinggi dalam mengemban suatu amanah dan dengan semangat yang tinggi dalam memakmurkan masjid, ini menjadi modal dasar untuk pengembangan Risma ke depan.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi kegiatan takmir sehingga menghambat dalam mencapai tujuan organisasi. Adapun faktor penghambat yang penulis temukan di antaranya:

a. Kesibukan sebagian Pengurus

Tidak dapat dipungkiri bahwa semua pengurus takmir memiliki aktivitas yang berbeda tergantung latar belakang mereka, terkadang dalam waktu yang tertentu sebagian takmir masjid disibukkan dengan aktivitas bekerja, berdagang dan lain sebagainya. Hal ini menjadi faktor hambatan terhadap pelaksanaan program-program kegiatan takmir masjid.

b. Semangat yang Menurun

Takmir biasanya memiliki semangat yang besar, namun itu tidak bertahan lama setelah tiga sampai enam bulan saat masuk menjadi takmir. Banyak hal yang melatar belakangi di antaranya menikah, fokus bekerja, usaha dan lain sebagainya.

⁶⁷ Fiqri, Jamaah Masjid Al-Amin. Wawancara di teras Masjid Al-Amin. Senin, 15 Januari 2024. Pukul 18.34.

Seperti yang dikatakan oleh Buyung:

“Biasanya teman-teman pengurus yang kerja, jika masih jam kerja maka mereka lebih fokus untuk bekerja sehingga jika ada program yang dilaksanakan kami tidak bisa ikut serta.”⁶⁸

Jika terjadi hal demikian, maka hal tersebut bisa saja menjadi faktor penghambat takmir masjid yang ada di masjid AL-Amin Kelurahan Lere dalam menjalankan fungsinya sebagai pengembang dakwah, karena keberhasilan suatu organisasi tergantung semangat manusianya dalam mengelola organisasi tersebut.

c. Pengurus Kurang Aktif

Ada beberapa takmir masjid kurang aktif sehingga menyebabkan program kerja diambil alih pengurus yang ada agar program kerja bisa berjalan sesuai dengan rencana, bahkan ada program yang tidak terlaksana. Karena tidak adanya kesadaran sebagian pengurus terhadap tugas dakwah yang diembannya sehingga tidak menjadikan organisasi tersebut sebagai prioritasnya bahkan lebih mementingkan urusan pribadi mereka masing-masing.

d. Adanya Aktivitas Lain

Takmir masjid ketika ada kegiatan terkadang bertabrakan dengan aktivitas di luar. Hal ini dapat dipahami takmir masjid yang mempunyai kegiatan pokok. Hal inilah yang menjadi faktor penghambat takmir masjid sebagai pengembang dakwah di masjid AL-Amin Kelurahan Lere, karena tidak ada unsur paksaan dalam kepengurusan organisasi tersebut.

⁶⁸ Buyung, Ketua Risma Masjid Al-Amin, di Jalan Pangeran Hidayat, Kelurahan Lere. Wawancara di Masjid Al-Amin. Kamis, 15 Januari 2024. Pukul 14.20.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Takmir Masjid dalam Pembinaan Dakwah pada Risma Al-Amin Kelurahan Lere Kota Palu
 - a. Idaroh yaitu bagaimana cara masjid yang dibangun dapat dikelola dengan cara bertanggung jawab terhadap kepengurusan, perencanaan, sarana perlengkapan keuangan dan pengawasan.
 - b. Imaroh yaitu kegiatan Safari Silaturahmi, Tamrinul Kitabah, Latihan Barasanji , Gema Ramadhan, Peringatan Hari Besar Islam, Santunan Anak Yatim, dan Pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)
 - c. Riayah yaitu pemeliharaan masjid agar dapat dijaga kesucian, keindahan, kebersihan, kemegahan.
2. Persepsi jamaah terhadap keberadaan Risma Al-Amin di Kelurahan Lere Kota Palu.
 - a. Risma tersebut, sangat berpengaruh terhadap warga di sekitar Masjid Al-Amin dan membawa perubahan besar di kompleks tersebut,
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Takmir Masjid dalam Pembinaan Risma Al-Amin Kelurahan Lere Kota Palu
 - a. Faktor pendukung yaitu: Sumber Dana, Fasilitas Masjid, Latar Belakang Anggota Risma, Semangat Takmir
 - b. Faktor penghambat yaitu: Kesibukan sebagian Pengurus, Semangat yang Menurun, Pengurus Kurang Aktif, Adanya Aktivitas Lain

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti memberi saran untuk bahan pertimbangan juga untuk kemajuan Takmir Masjid dan RISMA AL-Amin kelurahan Lere Kecamatan Palu Batar Kota Palu, diantaranya:

1. Hendaknya dalam setiap kegiatan terfasilitasi dengan baik dalam segi sarana prasarana yang di perlukan.
2. Kepada seluruh pengurus Risma Al-Amin sekiranya melakukan dakwah dikalangan anak muda jangan ada rasa bosan dan jenuh demi syiarnya ajaran agama Islam
3. Penulis menyarankan agar kegiatan-kegiatan yang sering mengundang interaksi antar warga dan pengurus tetap dijaga, agar ukhuwa yang terjadi di daerah Lere tersebut dapat lebih harmoni dan semakin kental silaturahminya.
4. Penulis menyarankan untuk semua calon peneliti selanjutnya agar meneliti lebih luas lagi tentang apa saja permasalahan risma-risma yang ada di kota Palu

Demikian pembahasan hasil skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang membangun sangat penulis harapkan bagi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Aripudin, Pengembangan Metode Dakwah Respons Dai Dinamika Kehidupan di Ceramai Kaki, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).
- Agung, Wakil risma Masjid Al-Amin, di Jalan Pangeran Hidayat, Kelurahan Lere. Wawancara di Masjid Al-Amin. Kamis, 14 Januari 2024. Pukul 20.16.
- Ahmad bin Syaib bin Ali bin Sunan al-Nasa'i, Sunan Al-Nasa'i, jilid 2, Hadis 4222, (Kairo:Darul Hadits, 1999), 345.
- Ali Muhammad, Kamus Lengkap Bahasa Modern, (Jakarta: Pustaka Amani, 2006).
- Anisa Zahra, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid, (Banten: Department of Islamic Community Development, 2015).
- An-Nawawi Imam, Syarah Shahih Muslim, penerjemah Wawan Djunaedi Sofandi, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010).
- Ardin, Jamaah Masjid Al-Amin. Wawancara di teras Masjid Al-Amin. Senin, 15 Januari 2024. Pukul 20.34.
- Asih Izzati Hanik, Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: IAIN Salatiga, 2017).
- Asliyan Syah Yayan, Peranan Remaja Masjid Dalam Peningkatan Nilai Karakter (Yogyakarta: IAIN Sunan Kali jaga, 2016).
- Avian Lestari, Masjid Sebagai Tempat Pusat Pendidikan Akhlak, (Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi Dakwah, 2017).
- Ayub Moh, Manajemen Masjid (Jakarta: Gema Insani Press,1996).
- Bakar Abu, H. Manajemen masjid berbasis II, (Yogyakarta: Arina, 2007).
- Basit Abdul, Filsafat Dakwah, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).
- Buyung, Ketua risma Masjid Al-Amin, di Jalan Pangeran Hidayat, Kelurahan Lere. Wawancara di Masjid Al-Amin. Kamis, 15 Januari 2024. Pukul 14.20.
- Dalmeri, Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi, (Semarang: Dakwah Multi Kultural, Vol. 22, cetakan II, 2014).
- Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2008).

- Departemen dan Pendidikan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014).
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Farid, Jamaah Masjid Al-Amin. Wawancara di teras Masjid Al-Amin. Senin, 15 Januari 2024. Pukul 21.10.
- Febriana Indah Pratiwi, Peran Takmir Masjid dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat (Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah, IAIN Salatiga, 2015).
- Fiqri, Jamaah Masjid Al-Amin. Wawancara di teras Masjid Al-Amin. Senin, 15 Januari 2024. Pukul 18.34.
- Hamidi, Metode Penelitian Kualitatif, (Malang: UMM Press, 2005).
- J. Winardi, Manajemen Perilaku Organisasi, (Jakarta: Kencana, 2004).
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an, Terjemahan, Tafsir LPMQ Istiqlal, (Jakarta: Pustaka Lajna, 2019).
- Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).
- Matthew B. Milles, Analisis Data Kualitatif Buku Tentang Metode-Metode Baru, (Cet, 1: Jakarta: UI Press, 1992).
- Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta, Prenada Media, 2004).
- Moleong Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Muhammad Munir, S.AG, MA. Dan Wahyu Ilahi, S.AG, MA. Manajemen Dakwah, (Jakarta: Prenada Media, 2006).
- Muhsin Kamaludiningrat Ahmad, Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertakwa, (Jogjakarta: Jurnal Ulama, 2010).
- Muliawan, Pendidikan Islam Integratif, (Yogyakarta: Jasa Ungguh, 2005).

Ni'matuzahroh, Susanti Prasetya Ningrum, "*Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*," (Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).

Observasi Awal, Ketua Remaja Islam Masjid AL-Amin Kelurahan Lere, Pada Tanggal 12 April 2023.

Profil, Kelurahan Lere, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah 2019.

Qadaruddin Muhammad, Peran Dakwah Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat, (Jakarta: Pustaka Ilmu Dakwah, Cetakan III, 2016).

Rahman Taufik, Peran Takmir Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan, (Malang: UIN Malang, 2008).

Rinto, Takmir Masjid Al-Amin, di Jalan Pangeran Hidayat, Kelurahan Lere. Wawancara di Masjid Al-Amin. Minggu, 14 Januari 2024. Pukul 20.16.

Rumondor Prasetio dan Puspasari M. Y. Gobel, Pola Pembinaan Kepribadian dan Keagamaan Remaja Masjid AL-Fattah di Kelurahan Girian Indah Kecamatan Girian Kota Belitung, Jurnal AL-Izzah, (Vol. 14, No. 2, 2019).

Sahrin, Jamaah Masjid Al-Amin. Wawancara di teras Masjid Al-Amin. Senin, 15 Januari 2024. Pukul 21.30.

Saiful Ridwan, Jamaah Masjid Al-Amin. Wawancara di teras Masjid Al-Amin. Senin, 15 Januari 2024. Pukul 21.00.

Sarif, Takmir Masjid Al-Amin, di Jalan Pangeran Hidayat, Kelurahan Lere. Wawancara di Masjid Al-Amin. Kamis, 14 Januari 2024. Pukul 20.30.

Siswanto, Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005).

Sukma Dinata Nana Syaodih, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

Suprayogo Imam, Metodologi Penelitian Sosia-Agam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000).

Usman Akbar, Metode Penelitian Sosial, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000).

Wigeti Abdullah Mulai, Sosiologi, (Jakarta, 2006).

Yayan Asliyan Syah, Peranan Remaja Masjid dalam Pendidikan Karakter (Skripsi, Jurusan Ilmu Pendidikan Islam dan Studi Islam, UIN Sunan Kali Jaga, 2016).

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

A. TAKMIR MASJID AL-AMIN KELURAHAN LERE

1. Apa saja tugas dari takmir masjid?
2. Struktur pengurus takmir masjid terdiri dari apa saja?
3. Pola pembinaan yang dilakukan untuk membina Risma dengan cara apa?
4. Kegiatan-kegiatan apa saja yang di buat untuk Risma?
5. Fasilitas apa saja yang disediakan untuk Risma?
6. Tujuan di bentuknya Risma untuk apa?
7. apa faktor penghambat dalam membina Risma?
8. apa faktor pendukung dalam membina Risma?

B. RISMA AL-AMIN KELURAHAN LERE

1. Berapa jumlah Risma?
2. Apa visi misi dari Risma?
3. Kegiatan apa saja yang di bentuk takmir kepada Risma?
4. Apakah dalam sebuah kegiatan terdapat faktor penghambat?
5. Apakah Risma Al-Amin hanya berasal dari kelurahan Lere saja?
6. Bagaimana dampak dari peran takmir kepada Risma?

C. MASYARAKAT SEKITAR

1. Apa dampak dari peran takmir masjid dalam membina Risma?
2. Kegiatan Risma yang mana sangat membantu masyarakat?

Daftar Informan

NAMA	KETERANGAN	TTD
Rinto	Takmir	
Sarif	Takmir	
Buyung	Ketua Risma	
Rino	Risma	
Rifqi	Risma	
Fiqri	Jamaah	
Riskiawan	Jamaah	
Akbar	Jamaah	

DOKUMENTASI



Peringatan Maulid nabi Muhammad SAW.



Pelatihan Rabana



PD IPIM KOTA PALU Safari maghrib isya SMI ke-44



Sahur bersama



Kerja bakti Pembuatan tempat wudhu Masjid Al-Amin Lere bersama Risma AL-Amin dan masyarakat Kel Lere



Rapat persiapan kegiatan lomba tingkat TPA se kelurahan Lere



Lomba azan tingkat TPA se kelurahan Lere



Wawancara Sarip, Takmir Masjid Al-Amin



Wawancara Buyung, Ketua Risma Al-Amin



Wawancara Rino, Risma Masjid A-Amin



Wawancara Rifqi, Risma Masjid A-Amin



Wawancara Fiqri, Jamaah Masjid A-Amin

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Asral
TTL : Maros 08, 09, 2000
NIM : 19. 4. 10. 0042
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Alamat : JLN. Kelapa dua



B. Identitas Orang tua

1. Ayah

Nama : Samsul
Pekerjaan : Petani
Pendidikan : SD
Alamat : Soyo Jaya

2. Ibu

Nama : Nur Asia
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan : SD
Alamat : Soyo Jaya

C. Pendidikan

1. SD
2. SMP
3. SMA
4. S1 Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu